

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Sitepanus Zebua

E-mail: sitepzebua@gmail.com

Sekolah Tinggi Pastoral Dian Mandala, Indonesia

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan bagaimana Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah SMP Negerim4 Motomuzoi Kabupaten Nias. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan studi literatur. Adapun instrument pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, dan Pedoman Wawancara Metode analisis data melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Hasil analisis menunjukkan Perana Kepala Sekolah dalam upaya meningkatn mutu pendidikan masih belum berjalan secara efektif dengan pendekatan a) Peran kepala sekolah sebagai educator, b) peran kepala sekolah sebagai motivator, c) Peran kepala sekolah sebagai Administrator, d) Peran Kepala sekolah sebagai Manajer dan e) peran kepala sekolah sebagai Supervisor.

Kata Kunci : peran kepala sekolah, mutu pendidikan, supervisor

Abstract

The objectives of this study are: To describe the role of the principal in improving the quality of education at SMP Negerim4 Motomuzoi, Nias Regency. Data collection techniques mainly involved participant observation, in-depth interviews, and literature studies. The data collection instruments used in this study were observation sheets and interview guidelines. Data analysis was conducted in four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis show that the role of the principal in improving the quality of education is still not effective with the following approaches: a) the role of the principal as an educator, b) the role of the principal as a motivator, c) the role of the principal as an administrator, d) the role of the principal as a manager, and e) the role of the principal as a supervisor.

Keywords : *the role of the principal, quality of education, supervisor*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik akan membentuk generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh sebab itu maka kepala sekolah berkewajiban untuk membangun komitmen bersama dengan para guru-gurunya sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pada pasal 2 bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Anugrahani, 2021). Dan Pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kusumaningrum & Sukartono, 2022).

Pemimpin merupakan benang merah untuk menggerakkan, memotivasi, mengorganisasi lembaga pendidikan, mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi program-program kegiatan sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemimpin memberi pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan manakala kepala sekolah dapat memainkan perannya secara signifikan untuk pemajuan dan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2019) Kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan bawahannya yang pemimpin itu diangkat atas dasar keputusan atau pengangkatan resmi untuk memangku jabatan kepala sekolah (Idrus Alawi, 2019).

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah ikut serta memainkan peran untuk kesuksesan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Maka jika kepemimpinan kepala sekolah senantiasa berperan secara terus menerus, maka secara integratif telah membangun dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah menjadi pembimbing kepada para guru-gurunya di sekolah (Fitriyanti et al., 2022). Artinya kepala sekolah memberikan bimbingan ketika para guru mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Esensialnya ialah yang sudah baik tentu dipertahankan dan atau ditingkatkan yang masih kurang perlu untuk dibenahi (Suryani et al., 2021).

Hal yang patut menjadi perhatian dari kepala sekolah sebagai pemimpin adalah terkait dengan akreditasi sekolah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mewajibkan akreditasi bagi seluruh sekolah dan madrasah sebagai bagian dari keseluruhan upaya penjaminan mutu Pendidikan. Menuju akreditasi sekolah yang semakin bermutu maka kepala sekolah perlu membuat perencanaan terkait dengan instrumen akreditasi meliputi (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik & Tenaga Pendidikan, (5) Standar Sarana & Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian. Artinya ke 8 instrumen ini harus terpenuhi di setiap sekolah yang akan meningkatkan mutu pendidikan (Ningsih & Muhroji, 2022).

Lebih lanjut dalam penelitian Yadi Sutikno, Hosan, dan Irawati: para kepala sekolah disarankan untuk memahami perannya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memiliki pemahaman tentang tugas dan perannya, maka akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya maka ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan perannya sebagai pemimpin (Romadhon & MS, 2021).

Pengamatan awal dan dari hasil wawancara kepala sekolah di SMP Negeri 4 Talumuzoi kabupaten Nias ditemukan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan perangkat pembelajaran, metode mengajar yang menyenangkan dan menarik, pelatihan penggunaan media pembelajaran dan supervisi kepada para guru dan mengevaluasinya, namun masih belum terlaksana secara efektif dan efisien.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nias pada tanggal, 1 September sampai 30 September 2023. Subjek utama dalam penelitian ini ada 5 (lima) orang yang menurut penelitian sangat representatif yaitu: (a) 1 orang kepala Sekolah SMP Negeri 4 Talumuzoi Kabupaten Nias, (b) 3 orang guru SMP Negeri 4 Talumuzoi dan 2 orang Tenaga Kependidikan SMP Negeri 4 Talumuzoi.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan studi literatur (Amini et al., 2021).

Instrument pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Wawancara dan pedoman studi literatur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Widnyana, 2018). Teknik analisis data melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala Sekolah Sebagai Educator

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah berperan sebagai Educator. Artinya Kepala sekolah memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru menjadi sarana yang dapat dipakai saat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Maka disini kepala sekolah berperan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui bimbingan. Kepala sekolah sebagai educator juga berperan untuk membimbing tenaga kependidikan (Frismelly & Giatman, 2021). Kepala sekolah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai educator maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut. E. Mulyasa (2020) Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: Educator. Sebagai educator, Kepala Sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru yang mengajar di sekolahnya (Purwanto & Evicasari, 2021, Sherly et al, 2022).

Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala Sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat dilakukan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan secara efektif. Sebagai motivator Kepala Sekolah harus memiliki strategi untuk memotivasi bawahannya, yaitu guru dan staf. Dorongan dan penghargaan merupakan sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh Kepala Sekolah kepada tenaga pendidikan dan kependidikan yang ada di sekolahnya (Widodo, 2019). Menurut John W Santrock (2022) motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Purwanto & Evicasari, 2021; Kisno et al., 2022).

Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Pada aspek ini maka kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemennya. Fungsi manajemen yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala sekolah yang melaksanakan fungsi manajemen tersebut maka akan membuat manajemen yang dilakukannya akan mendukung keberhasilan sekolah yang dipimpinnya (Guntoro, 2020; Kisno et al., 2022). Mulyono (2008: 153-164) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah secara lengkap agar dapat memimpin lembaga pendidikan antara lain: memiliki landasan dan wawasan pendidikan, memahami sekolah sebagai sistem, memahami manajemen berbasis sekolah,

merencanakan pengembangan sekolah, mengelola kurikulum, mengelola tenaga kependidikan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola kesiswaan, mengelola keuangan mengelola hubungan sekolah-masyarakat, mengelola kelembagaan, mengelola sistem informasi sekolah, memimpin sekolah, mengembangkan budaya sekolah, memiliki dan melaksanakan kreativitas, inovasi dan jiwa kewirausahaan, mengembangkan diri mengelola waktu, menyusun dan melaksanakan regulasi sekolah, memperdayakan sumber daya sekolah, melakukan koordinasi, mengambil keputusan secara terampil. melakukan monitoring dan evaluasi, melaksanakan supervisi, dan membuat laporan akuntabilitas sekolah (Giantoro et al., 2019; Purba & Kisno, 2022).

Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bersumber dari hakikat administrasi pendidikan sebagai pendayagunaan berbagai sumber misalnya manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pembelajaran lainnya secara optimal, tepat, efektif, dan juga efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Sitanggang, et al., 2023). Kepala sekolah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai administrator maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut. J.E. Walters administrasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, penilaian, dan pengendalian suatu usaha (Indajang et al., 2020).

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor artinya adalah kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang mesti diperbaiki. Pada aspek ini berarti kepala sekolah mengadakan supervisi terhadap terhadap guru. Ini dimaksudkan untuk memantau kinerja dari guru. Ketika sudah dipantau kinerja dari guru maka kepala sekolah akan mendapatkan informasi mengenai kinerja dari guru. Purwanto, M. Ngalm. (2012: 21) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan (Sedarmayanti & Safer, 2016). Kepala sekolah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik (Zulfiter et al., 2020; Sherly & Kisno, 2023). Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya (Yunus et al., 2021). Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wati et al., 2022; Sipayung & Kisno, 2022).

Kesimpulan

Dalam penelitian ini yang telah dilaksanakan dari tanggal 01 September sampai 30 September, maka ditemukan hasil sebagai berikut. Dalam melaksanakan sebagai kepala sekolah dalam kaitannya dengan educator, motivator, manajer, admonistrator dan supervisor masih belum terlaksana secara efektif dan efisien, oleh karena itu masi harus dibutuhkan pendampingan secara berkelanjutan, sehingga mutu pendidikan yang dirasakan oleh luaran dapat semakin baik dan berdayaguna. Para tenaga pendidik juga perlu diberi pelatihan-pelatihan secara terus menerus terkait dengan pengelolaan pembelajaran dan pengembangan pada kompetensi-kompetensi yan semakin mumpuni, karena jika guru semakin berkualitas, maka peserta didikpun semakin bermutu. Tenaga kependidikan yang mejadi motor dan mobilisasi berbagai administrasi pendidikan juga membutuhkan penadampingan dan motivasi secara berkelanjutan sehingga dalam tugas-tugas mereka sebagai tendik semakin memili kualitas dalam upaya pelayanan kepada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159.
- Anugrahani, N. A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 239–248. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p239>
- Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.29>
- Fajri, A., Rahman, I. K., & Lisnawati, S. (2019). Seterategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 78. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1844>
- Fitriyanti, F., Haryati, S., & Zuhairi, A. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1243–1251. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2184>
- Frismelly, A., & Giatman, M. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i2.308>
- Giantoro, H. M., Haryadi, H., & Purnomo, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1290>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Idrus Alawi, A. H. (2019). Kinerja Guru Dan Hubungannya Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah. *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(1), 177–202. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.124>
- Indajang, K., Jufrizen, J., & Juliandi, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Pada Yayasan Perguruan Sultan Agung Pematangsiantar. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 12(2), 393. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i2.17881>
- Kusumaningrum, M. D., & Sukartono, S. (2022). Analisis Pengaruh Disiplin Belajar Serta Rasa Ingin Tahu Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5259–5267. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3013>
- Mudofar, M. (2022). Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 526. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.12476>
- Ningsih, M. J. O., & Muhroji, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4382–4389. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2863>
- Purwanto, A., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5706–5711. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1497>
- Romadhon, M., & MS, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 479–489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- S, S., Herlambang, T., & Cahyono, D. (2018). DAMPAK MOTIVASI, DISIPLIN KERJA DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v8i2.1785>
- Sedarmayanti, S., & Safer, G. Y. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Satu Desa Neglawangi Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu*

- Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 13(3), 501–524.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31113/jia.v13i3.100>
- Suryani, E., Mujib, A., & Sardjijo, S. (2021). Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Swasta Kota Batam. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 239–249.
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Widnyana, I. W. A. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Pamona Selatan. *EDU CIVIC*, 7(1).
- Widodo, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMP negeri 4 Kertosono Kabupaten Nganjuk. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 23–31.
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1419>
- Zulfiter, Z., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 1(3), 269–277.